

Tabel 1.3 menunjukkan jumlah kunjungan pasien baru di unit rawat jalan mengalami peningkatan sedangkan kunjungan pasien lama mengalami penurunan. Untuk kunjungan pasien di unit rawat inap, baik kunjungan pasien baru maupun kunjungan pasien lama mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat loyalitas pasien di RSUD Kota Bau-Bau mengalami penurunan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain jarak antara rumah sakit dengan tempat tinggal, transportasi, harga, informasi, dan mutu pelayanan.

Keberhasilan fungsi pelayanan rawat inap sebuah rumah sakit dapat dilihat dari beberapa indikator kinerja suatu rumah sakit. Indikator tersebut meliputi BOR, LOS, TOI, dan BTO. Berikut ini gambaran indikator kinerja rawat inap RSUD Kota Bau-Bau dari tahun 2007 s.d tahun 2009:

Tabel 1.4 Indikator Pelayanan Rawat Inap di RSUD Kota Bau-Bau
Tahun 2007-2009

No	Indikator	2007	2008	2009	Standar ideal menurut Depkes 2010 ⁹
1	BOR (%)	72%	63%	50%	60% – 85%
2	LOS (Hari)	4 Hari	4 Hari	3 Hari	6 – 9 Hari
3	TOI (Hari)	2 Hari	2 Hari	4 Hari	1 – 3 Hari
4	BTO (Kali)	56 Kali	53 Kali	42 Kali	40 – 50 kali
5	NDR	4	-	22	≤ 25 ‰
6	GDR	20	-	59	≤ 45 ‰

Sumber : Rekam Medik RSUD Kota Bau-Bau

Dari pencapaian data kinerja RS seperti tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa persentase tempat tidur terisi (BOR/*Bed Occupancy Rate*) mengalami penurunan tiap tahun. Pada tahun 2007, BOR mencapai 72% sedangkan pada tahun 2009 BOR

menjadi 50%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat hunian tempat tidur berada di bawah standar ideal yang ditetapkan oleh Depkes.